

Analisis Dampak Keluarga Berpisah Terhadap Karakter Anak Dan Minat Belajar Di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang

Mutmainnah Arham¹, Andi Agustang², Muhammad Syukur³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Email : mutmainnaharham@gmail.com¹, andiagustang@unm.ac.id², m.syukur@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana dampak keluarga berpisah terhadap karakter anak, 2) bagaimana dampak keluarga berpisah terhadap minat belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan pada penelitian ini sebanyak 11 informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perpisahan orang tua memberikan dampak positif dan juga negatif kepada anak. 2) dampak perpisahan orang tua terhadap minat belajar anak yang Pertama, Beberapa anak-anak yang ada di lingkungan bulu merasa kesepian dan tidak diperhatikan, mereka mengatakan bahwa orang tuanya hanya sebatas bertanya tanpa memberikan arahan ataupun perhatian lebih sehingga mereka terkadang merasa kesepian dan hanya tinggal bersama nenek, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Hal ini membuat anak tidak memiliki motivasi belajar karena tidak mendapat dukungan dari orang tua. Kedua, tidak semua anak-anak yang orang tuanya berpisah mengalami masalah pada minat belajarnya, bahkan beberapa dari mereka justru menjadi lebih fokus dan bersemangat pada proses belajar dan mengajar. Mereka mengatakan bahwa ia tetap fokus untuk menggapai cita-citanya dan ingin membahagiakan orang tuanya.

Kata Kunci : Dampak Perpisahan, Karakter, Minat Belajar.

Abstract

The study aims to know 1) how a family separation affects a child's character, 2) how a family's breakup affects learning interests. This type of research is qualitative. The number of informants in this study is at least 11 people determined through sampling techniques. Data collection techniques of observation, interview, and documentation. Data validity tests were made using a member of the deceased. Studies indicate that 1) parental separation has a positive as well as a negative impact on children. 2) the effect of separation on the child's first interest in learning, some children in the furs feel lonely and go unnoticed, saying that parents are limited to asking questions without more direction or attention that they sometimes feel lonely and live only with grandmothers, because parents are busy at work. This results in a lack of learning motivation for a child's lack of parental support. Second, not all children whose parents separate experience problems with interest in study, even some of them become more focused and eager to learn and teach. They say that he stays focused on his goals and wants to please his parents.

Key words: the impact of separation, character, interest in learning.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat dimana anak berkembang dan bertumbuh, banyak hal yang anak-anak dapat dari lingkungan baik yaitu ilmu pengetahuan, nilai dan norma, informasi, dan masih banyak lagi. Sehingga tempat tinggal banyak memberikan dampak dalam pembentukan karakter seseorang. Sebagian besar anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh serta dorongan terhadap tumbuh kembang anak, lalu lembaga sekolah dan kemudian masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga paling dekat dan merupakan lembaga awal yang menjadi pendorong pembentukan karakter anak. keluarga merupakan forum utama pendidikan anak karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dibanding gurunya, dan guru setiap tahunnya berganti. Diluar sekolah keluargalah yang berperan penting mendidik dan mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak-anak. Menurut Gooden (1983:3) "Keluarga merupakan lembaga sosial yang ada dalam setiap masyarakat". Dari penjelasan diatas keluarga memegang peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Pada dasarnya anak-anak seperti gelas kosong yang kemudian gelas ini diisi dengan pengetahuan baru yang dimana isinya ditentukan oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Menurut (Rofiq & Nihayah, 2018:1-2), Anak diibaratkan sebagai kertas putih, yang memastikan kertas tersebut tetap bersih atau tidak, salah satunya adalah keluarga yang dimana merupakan orang tuanya. Fenomena yang banyak terjadi saat ini dalam dunia pendidikan adalah orang tua membebaskan tugas seutuhnya kepada lembaga sekolah. Yang dimana hal itu menyebabkan karakter anak tidak dibentuk dengan baik, karena tidak ada kerjasama atau penguatan karakter yang ditanam oleh guru apabila anak berada di luar sekolah.

dampak keluarga sangat besar dalam upaya membentuk pondasi karakter anak. Keluarga yang kemudian gagal membentuk karakter anak terkadang merupakan orang tua yang banyak masalah atau tidak merasa bahagia. Dan biasanya dialami oleh keluarga yang berpisah. Tugas berat dan penting bagi orang tua yaitu memastikan fungsi keluarga mereka benar-benar berjalan dengan aman, dan sesuai bagi anak mereka.

Anak diajarkan agar bisa mencari jati dirinya dan menjadi dirinya sendiri, hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk memutuskan pilihan hidupnya. Kesempatan untuk memutuskan sendiri salah satu proses pembelajaran penting untuk anak agar dapat menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan mandiri.

Salah satu faktor pendorong minat belajar anak adalah orang tua berupa perhatian terhadap proses belajar anak baik disekolah dan dirumah. Hal ini akan menumbuhkan dorongan atau motivasi pada minat belajar anak.(Sari, 2020:4).

Adapun alasan penulis tertarik untuk meneliti "**Analisis dampak keluarga berpisah terhadap karakter anak dan minat belajar di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu**" yaitu karena beberapa anak-anak yang ada di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu ini yang memiliki latar belakang keluarga dengan konflik perceraian memiliki perilaku buruk dan juga mengalami penurunan minat belajar. Hal ini kemudian membuat penulis ingin mencari dampak yang diakibatkan oleh keluarga berpisah terhadap anak-anak tersebut.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menyampaikan dan menggambarkan bagaimana dampak keluarga berpisah terhadap karakter anak dan minat belajar di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Pendekatan deskriptif merupakan hasil berupa data yang dimana dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan tidak berbentuk angka-angka. Yang dimana semua data yang dikumpulkan bisa saja menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Agustang, 2013).

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini secara garis besar yaitu, tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 11 informan yang dimana ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *member checking*. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak keluarga berpisah terhadap karakter anak

Seperti yang dijelaskan di awal bahwa keluarga terkhususnya ayah dan ibu merupakan tempat terdekat bagi anak-anak, dimana ketika anak-anak memiliki keluarga harmonis tentu akan mendorong mereka memiliki karakter yang penuh cinta kasih. Dan saat keluarga memiliki konflik ataupun keretakan tentu saja ada bagian atau peran yang tidak berjalan dan anak-anak tidak memperoleh perhatian dari orang tuanya.

Adapun Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak yaitu: Faktor pendorong bagi tumbuh kembang anak secara mental maupun fisik adalah peran orang tua. Terutama ibu, karena ibu merupakan sosok yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak. Dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter anak, melalui berbagai pola asuh yang digunakan oleh sang ibu sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan perilaku, kepribadian, budaya, keagamaan dan moral. (Muhaimin, 2017:26-37).

Melihat uraian di atas, Thomas Lickona menyatakan bahwa individu melihat keluarga sebagai sumber utama pendidikan dan perkembangan moral anak-anak. Hubungan orang tua dengan anak mereka banyak dipengaruhi oleh banyak ketidaksamaan pendapat, dan juga emosi. Sehingga membuat anak-anak merasa tidak dihargai, dicintai dan disayangi. (Lickona, 2016:48).

Jadi kondisi rumah dan keluarga menjadi pendorong pada pendidikan karakter seorang anak, kondisi keluarga tanpa adanya kekerasan menjadi solusi yang efektif untuk membuat anak merasa nyaman pada saat mereka dirumah menjadikan anak memiliki emosi yang stabil sehingga mendorong terbentuknya karakter yang baik pada anak. Demi waktu ke waktu kita tidak bisa menafi akan gaya mendidik anak yang bermacam-macam yang dilakukan oleh orang tua sekarang. Banyak orang tua menghabiskan waktunya dengan urusan di luar rumah, kekantor, dan lain sebagainya, sehingga anak sering diabaikan dengan diberi sebuah gadget untuk menemani mereka atau menjadi peralihan agar anak tidak mencari orang tuanya. (Fauzi, 2017:42-53)

Dalam proses mendidik anak, orang tua serta keluarga memiliki posisi yang mendorong tingkah laku dan pola pikirnya anak. Yang pertama, Orang tua baiknya memberikan pemahaman tentang hal baik dan buruk bagi anak, sangatlah penting untuk anak memahami dan mengetahui resiko dari kelakuan yang ingin

dilakukan sehingga anak dapat membedakan mana yang boleh dan tidak. Kedua, ketika orang tua menerapkan pola asuh yang keras tentu akan menghasilkan anak yang berwatak keras juga, menggunakan pola keras bisa menyebabkan anak menjadi lebih disiplin tetapi, bisa jadi hal ini juga menimbulkan rasa tidak nyaman kepada anak-anak. Ketiga, anak merupakan peniru dari orang tuanya, mereka akan mengikuti setiap kebiasaan dari orang tuanya. Jadi ketika orang tua ingin anaknya memiliki karakter dan budi pekerti yang baik, orang tua harus mencontohkan hal-hal yang positif, baik cara berbicara, rasa simpati dan empati, serta kejujuran. Keempat, ketika anak beranjak remaja tentu saja mereka akan memiliki banyak teman sehingga orang tua harus bisa tetap menjaga dan mengingatkan anak-anak dari lingkungan sosial yang buruk. Tetapi ingat bukan berarti orang tua melarang anak-anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua harus memberikan pengertian dengan baik. Kelima, seorang anak berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, jadi sebagai orang tua baik dalam kondisi apapun tetaplah harus memberikan semangat dan kasih sayang kepada anak-anaknya, baik saat berhasil mencapai sesuatu maupun gagal saat inilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat sehingga anak merasa tetap disayangi dan dihargai.

Saat terjadi perpisahan (perceraian) pada orang tua anak membuat beberapa aspek diatas tidak terpenuhi dan juga peran orang tua yang tidak lengkap. (Fatiha, 2022: 13-15) Perceraian bisa lebih merusak kondisi mental anak dan hubungan antar keluarga dibandingkan dengan perpisahan keluarga yang disebabkan karena kematian. Hal ini dikarenakan penyesuaian anak dengan kondisi karena perceraian membutuhkan waktu yang lebih lama dan juga lebih sulit. Diband periode penyesuaian yang menyertai kematian orang tua.

Adapun dampak yang dirasakan pada anak-anak yang ada di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang terhadap orang tua yang berpisah diuraikan sebagai berikut, dampak negatif yaitu : 1) Cenderung berperilaku kasar, anak-anak berperilaku kasar dikarenakan ingin mencari perhatian kepada orang tuanya. Hal ini muncul karena beberapa orang tua yang bercerai sibuk mencari uang sehingga mengacuhkan anak-anaknya. 2) Kehilangan rasa hormat, hal ini muncul pada anak remaja yang beranjak dewasa. Anak banyak menyalahkan orang tua mereka terhadap keadaan, mereka menganggap bahwa orang tuanya penyebab hancurnya hidupnya. 3) Memilih jalan yang salah, anak-anak yang orang tuanya bercerai dan tidak nyaman berada dirumah kemudian mencari pelarian diluar rumah dan lebih memilih bersama teman-teman sebayanya dan memilih pelarian yang tidak baik seperti menggunakan narkoba dan alcohol. 4) Menutup diri, karena anak-anak tidak percaya lagi kepada orang tuanya dan hal ini juga memunculkan rasa tidak percaya diri terhadap dirinya, karena mereka menganggap bahwa tidak ada yang mengerti dirinya dan mengalami bulliying di sekolah ataupun di lingkungan bermain sehingga membuat anak menutup diri terhadap orang lain. Dampak positif yaitu: 1) anak menjadi lebih dewasa dari usianya, 2) menghargai waktu bersama, 3) Kondisi mental yang lebih kuat, 4) menjadi lebih mandiri.

2. Dampak keluarga berpisah terhadap minat belajar anak

Minat merupakan perasaan lebih atau rasa ingin tahu terhadap hal baru atau aktivitas tanpa adanya intimidasi dan paksaan. Minat merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan individu dengan hal yang ada diluar diri inividu. Semakin kuat atau dekat keterkaitan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2015:180)

Jadi minat adalah kemauan atau ketertarikan melakukan sesuatu tanpa adanya rasa terpaksa atau paksaan dari pihak lain, tetapi besar tidaknya disebabkan oleh beberapa faktor-faktor.

Belajar merupakan suatu tindakan usaha yang dilakukan individu guna mencapai suatu perubahan dari segala aspek, dari tidak tahu menjadi tahu. Sebagai hasil yang didapat dalam proses interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2)

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa suka atau rasa ingin tahu anak mengenai proses belajar sehingga mampu mendorong anak untuk memahami pengetahuan dan keterampilan, hal ini dapat dilihat melalui keaktifan dan keikutsertaan dalam proses belajar mengajar dan mencari pengalaman. Salah satunya dorongan dan perhatian dari orang tua.

Terdapat beberapa upaya guna meningkatkan peran orang tua dalam membantu pendidikan anak: 1) Mengontrol waktu belajar anak. Anak-anak di berikan jadwal rutin untuk belajar, dan bukan hanya belajar pada saat di sekolah ataupun saat mengerjakan tugas. Mereka harus dibiasakan untuk selalu mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah. 2) Memantau dan memastikan proses berjalannya pendidikan anak. Orang tua baiknya selalu mengawasi kondisi akademik anaknya dan membantu sang anak apabila memiliki kendala. 3) Memantau kondisi tumbuh kembang karakter dan kepribadian anak, yang dimana mencakup nilai moral dan sikap anak. Hal ini orang tua dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan guru di sekolah mengenai perkembangan pendidikan dan juga karakter anak di sekolah.

Hakikatnya orang tua memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar anak-anak. Apabila orang tua memberikan dorongan dan rangsangan serta perhatian lebih ke aktifitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan anak-anak kemudian dapat lebih terdorong untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dan sebaliknya ketika orang tua acuh terhadap proses belajar anaknya dan tidak memberikan perhatian lebih membuat anaknya tidak semangat mengikuti proses belajar, sehingga prestasi belajar tidak tercapai dengan baik.

Harus diketahui bahwa ketika orang tua memutuskan berpisah, jika mereka memiliki anak, maka yang menjadi korban dari kondisi ini ialah sang anak. Setiap kasus perceraian, sang anak sering kali dijadikan korban, dimana hak untuk mendapatkan keluarga yang harmonis dan nyaman tidak terpenuhi. Seringkali para orang tua saling berdebat mengenai hak asuh dengan alasan lebih sayang. Yang dimana kondisi ini menyebabkan anak kebingungan.

Kondisi ini bisa membuat anak terluka. Ia kemudian kehilangan rasa percaya dan makna terhadap keluarga. Yang dimana dampak yang dihasilkan sangat buruk, khususnya secara psikologi. Berada di keluarga yang harmonis dan aman merupakan hak anak dan hal ini wajib bagi orang tua untuk memenuhi hal tersebut. Keluarga yang harmonis menghasilkan dampak besar kepada perkembangan karakter dan kepribadian anak. Rasa nyaman dan penuh cinta juga kasih sayang akan membantu anak-anak yang memiliki sikap-sikap positif, dan meyakinkan anak bahwa mereka dihargai sehingga mendorong mereka untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Tetapi ketika orangtuanya berpisah dan tak lengkap, maka akan ada peran yang tidak terisi dan anak merasa ada kasih sayang dan peran atau sosok yang hilang. Beberapa anak kemudian tumbuh menjadi pribadi yang menutup diri dan sering berperilaku negatif lainnya sebagai dampak dari situasi ini. Lantas, yang kemudian masyarakat memberikan label anak broken home kepada anak-anak.

Keinginan anak untuk belajar ditentukan oleh kondisi yang nyaman dan harmonis, hal ini yang bisa membuat anak rajin atau malasnya untuk menumbuhkan minat kegiatan belajar baik itu di sekolah, di rumah atau di lingkungan lain yang membuat anak makin termotivasi untuk belajar. Kehadiran orang tua sangatlah berperan penting terhadap proses belajar anak-anak. Beberapa anak-anak yang ada di lingkungan bulu merasa kesepian dan tidak diperhatikan, mereka mengatakan bahwa orang tuanya hanya sebatas

bertanya tanpa memberikan arahan ataupun perhatian lebih sehingga mereka terkadang merasa kesepian karna hanya tinggal bersama nenek, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Hal ini membuat anak tidak memiliki motivasi belajar karena tidak mendapat dukungan dari orang tua.

Tetapi tidak semua anak-anak yang orang tuanya berpisah mengalami masalah pada minat belajarnya, bahkan beberapa dari mereka justru menjadi lebih fokus dan bersemangat pada proses belajar dan mengajar. Mereka mengatakan bahwa ia tetap fokus untuk menggapai cita-citanya dan ingin membahagiakan orang tuanya dan juga neneknya. Menurutnya hubungan orang tuanya bukanlah penghalang baginya untuk menggapai cita-cita. Hal itulah yang kemudian menjadi motivasi baginya untuk tetap fokus dan semangat.

Hal ini dipertegas oleh Sardiman bahwasanya Motivasi menambah rasa gairah, dorongan dan merasa gembira untuk belajar. Semakin tinggi motivasi individu maka semakin besar pula semangat yang dimilikinya untuk belajar. (Sadirman, 2014:86)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terhadap analisis dampak keluarga berpisah terhadap karakter anak dan minat belajar di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses tumbuh kembang anak, keluarga atau orang tua memiliki banyak peran yang akan mendorong pola pikir dan perilaku dari seorang anak. dampak yang dirasakan pada anak-anak yang ada di Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang terhadap orang tua yang berpisah diuraikan sebagai berikut, dampak negatif yaitu : 1) Cenderung berperilaku kasar, 2) Kehilangan rasa hormat, 3) Memilih jalan yang salah, 4) Menutup diri. Dampak positif yaitu: 1) anak menjadi lebih dewasa dari usianya, 2) menghargai waktu bersama, 3) Kondisi mental yang lebih kuat, 4) menjadi lebih mandiri.

Keinginan anak untuk belajar ditentukan oleh kondisi yang nyaman dan harmonis. Beberapa anak-anak yang ada di lingkungan bulu merasa kesepian dan tidak diperhatikan, mereka mengatakan bahwa orang tuanya hanya sebatas bertanya tanpa memberikan arahan ataupun perhatian lebih sehingga mereka terkadang merasa kesepian dan hanya tinggal bersama nenek, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Hal ini membuat anak tidak memiliki motivasi belajar karena tidak mendapat dukungan dari orang tua. Tetapi, tidak semua anak-anak yang orang tuanya berpisah mengalami masalah pada minat belajarnya, bahkan beberapa dari mereka justru menjadi lebih fokus dan bersemangat pada proses belajar dan mengajar. Mereka mengatakan bahwa ia tetap fokus untuk menggapai cita-citanya dan ingin membahagiakan orang tuanya dan juga neneknya. Menurutnya hubungan orang tuanya bukanlah penghalang baginya untuk menggapai cita-cita. Hal itulah yang kemudian menjadi motivasi baginya untuk tetap fokus dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi. (2013). Telaah Kritis Tentang Model Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. <http://aagustang.blogspot.com.2013/05/filosofi.html>.
- Fatiha, Cahya Maulidya. (2022). Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 10 Tanggerang Selatan Angkatan 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62061>
- Fauzi, Ahmad. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, (2), 42-53
- Gooden, W. J. (1983). Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Bina Aksara.

- Lickona T. (2016). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, Abdul. (2017). Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, (1), 26–37
- Rofiq, Ainur,. & Nihayah, Ishmatun. (2018). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2k3t9>
- Sadirman, A.M, dkk. (2004). Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial. Departemen Pendidikan Nasional: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian SLTP, Jakarta.
- Sari, Kartika Yeni. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. <https://repository.uin-suska.ac.id>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.